

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Politeknik Caltex Riau)

Heri R Yuliantoro¹, Dini Nurmalasari², Putri Radha³

^{1,2,3}Politeknik Caltex Riau -¹heriry@pcr.ac.id

-²dini@pcr.ac.id

-³radha20akt@mahasiswa.pcr.ac.id

Abstrak— The purpose of this study is to ascertain how accounting students' interest in a career as auditors is influenced by societal values, the workplace, financial incentives, job market factors, and personality. The subjects of this study are Caltex Riau Polytechnic students enrolled in the tax accounting study program. 201 Caltex Riau Polytechnic tax accounting study program students made up the research's population. This study's sample consisted of 66 students from tax accounting education programs in their 20th and 21st generations. By using Likert scale-based surveys to gather data, this study employs quantitative approaches. Primary data was employed as the data source for this study. Descriptive statistical analysis, data quality testing, traditional assumption testing, and hypothesis testing are the data analysis methods employed in this study. SPSS 23 is the media or analytical tool utilized in this study. According to the study's findings, the factors of social values, the workplace culture, and financial incentives significantly and negatively affect accounting students' interest in pursuing a career as auditors, whereas personality traits and job market considerations significantly and favorably influence this interest.

Keywords: *Interests, Social Values, Work Environment, Financial Rewards, Job Market Considerations, Personality, Auditor*

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah karir pekerjaan. Karir merupakan istilah yang mengacu pada periode waktu seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman kerja, dan keterampilan dalam suatu bidang atau profesi tertentu. Setiap orang, termasuk mahasiswa, pada prinsipnya ingin memiliki karir yang baik dan menjanjikan di masa depan. Untuk mencapai hal tersebut, mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan dan tanggung jawab yang mereka pelajari. Hal ini akan memberi mereka bekal untuk menghadapi tantangan persaingan di dunia kerja.

Dengan adanya perkembangan dunia bisnis, semakin banyak tersedia lapangan kerja untuk seluruh angkatan kerja. Salah satu contohnya adalah sarjana akuntansi dari jurusan akuntansi di universitas, politeknik, sekolah tinggi dan berbagai bentuk lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pendidikan akuntansi harus mendapatkan dukungan agar lulusan sarjana dapat memilih karir yang baik dan bersaing di dunia kerja (Mustaqmah et al., 2021).

Sarjana akuntansi dapat bekerja pada beberapa posisi, termasuk diantaranya akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik. Sebagian besar orang yang memiliki gelar sarjana akuntansi pada umumnya ingin bekerja, sebagian sebagai akuntan publik atau auditor, tetapi mereka juga dapat melanjutkan pendidikannya pada program pascasarjana akuntansi atau pendidikan profesi akuntansi (PPAk) (Rabia & Primasari, 2022).

Auditor adalah pekerjaan yang membutuhkan kemampuan dalam pemeriksaan keuangan. Setelah mendapatkan pengalaman sebagai Auditor, seseorang memiliki lebih banyak peluang dibidang auditing dan akuntansi (Biki & Ariawan, 2022). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, perubahan regulasi terkait, dan tuntutan dunia bisnis untuk transparansi, profesi auditor di Indonesia masih memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Namun, di Indonesia, jumlah auditor masih dianggap belum cukup.

Jumlah akuntan publik yang aktif di Indonesia hanya 1.518 orang menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan pada Mei 2023. Hal ini merupakan jumlah yang cukup kecil dibandingkan dengan jumlah penduduknya yang lebih dari 281 juta. Berikut merupakan Gambar 1 tentang data perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia selama 5 tahun terakhir:

Gambar 1 Perkembangan Profesi Akuntan Publik di Indonesia

Sumber data: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2023.

Jumlah akuntan publik di Indonesia sebenarnya cenderung meningkat dari tahun ke tahun, tetapi kenaikan jumlah tersebut belum terlalu signifikan. Di sisi lain, lulusan sarjana akuntansi terus meningkat setiap tahun. Sebanyak 91.488 lulusan sarjana akuntansi pada tahun akademik 2019/2020 di Indonesia berpotensi dapat bekerja sebagai akuntan publik atau auditor, menurut statistik pendidikan tinggi tahun 2020 dari PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi).

Profesor Antonius Herusetya, Guru Besar Akuntansi Keuangan dan Audit pada Universitas Pelita Harapan, mengatakan bahwa ada 1.500 akuntan di Indonesia pada awal tahun 2023 (Tristiawati, 2023). Jumlah profesi akuntan publik di Indonesia secara fakta sebenarnya meningkat setiap tahun, tetapi jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini. Karena kurangnya akuntan publik, lulusan akuntansi mungkin memutuskan untuk bekerja sebagai akuntan publik (Arisandi et al., 2024).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor atau akuntan publik. Hasil penelitian mengenai nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik menemukan bahwa nilai-nilai sosial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik (Murni et al., 2020). Penelitian lain menemukan bahwa lingkungan kerja tidak memengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik (Murni et al., 2020; Rabia & Primasari, 2022).

Penelitian terkait minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik menemukan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir untuk menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh penghargaan finansial yang mereka terima (Rabia & Primasari, 2022). Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang menemukan bahwa penghargaan finansial tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik (Dippa et al., 2020; Murni et al., 2020). Namun, penelitian lain menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik (Rabia & Primasari, 2022).

Karena penelitian sebelumnya menunjukkan hasil kesimpulan yang tidak konsisten, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor atau akuntan publik. Faktor-faktor tersebut termasuk nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai-nilai sosial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi perpajakan dalam pemilihan karir sebagai auditor?
2. Apakah lingkungan kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi perpajakan dalam pemilihan karir sebagai auditor?
3. Apakah penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi perpajakan dalam pemilihan karir sebagai auditor?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi perpajakan dalam pemilihan karir sebagai auditor?

5. Apakah personalitas mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi perpajakan dalam pemilihan karir sebagai auditor?

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011, akuntan publik adalah profesi yang bergerak dalam bidang asuransi, termasuk asuransi, audit, dan review. Seorang akuntan publik harus memenuhi beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang akuntan publik. Mereka harus memiliki sertifikasi yang sah, memiliki pengalaman yang relevan dalam praktik memberikan layanan audit keuangan, dan terdaftar sebagai bagian dari asosiasi profesi akuntan publik resmi dari menteri. Tujuan dari profesi akuntan publik adalah untuk meyakinkan klien atas hasil evaluasi informasi keuangan dan non-keuangan yang disajikan.

Seiring dengan munculnya berbagai jenis perusahaan, profesi auditor berkembang juga semakin pesat. Auditor adalah seseorang yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar profesional akuntan publik. Auditor memainkan peran yang sangat strategis dalam dunia bisnis, sehingga berkarir di bidang audit keuangan dipandang sebagai prospek yang cerah dengan banyak tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tak ternilai. Selain itu, pekerjaan sebagai auditor memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan ke berbagai perusahaan dengan lingkungan kerja yang berbeda. Selain itu, peran auditor dengan jenjang karir yang jelas sangat penting dalam bisnis karena hanya auditor yang memiliki otoritas untuk memberikan pendapat mereka tentang laporan keuangan klien.

Nilai merupakan alat untuk menunjukkan mengapa pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial daripada yang berlawanan. Pandangan masyarakat tentang pekerjaan yang dipilih dihubungkan dengan nilai-nilai sosial. Salah satu alasan mahasiswa akuntansi memilih bekerja sebagai akuntan publik adalah nilai-nilai sosial (Maraden & Lestari, 2020). Nilai-nilai yang dimaksud termasuk diantaranya adalah lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mendapatkan pekerjaan yang lebih bergengsi. Nilai-nilai sosial dapat digambarkan sebagai faktor yang menunjukkan kapasitas seseorang dalam masyarakat atau bagaimana seseorang dilihat oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Nilai sosial digunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengontrol sikap, pikiran, tindakan, dan perilaku seseorang dalam komunitas (Sutriesna, 2021).

Penelitian terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik menunjukkan hasil bahwa nilai-nilai sosial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik (Shalihah et al., 2023). Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian menyatakan variabel nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor (Murni et al., 2020). Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor.

Lingkungan kerja adalah tempat di mana orang bekerja dan melakukan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Lingkungan kerja yang nyaman dan aman memungkinkan seseorang untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka. Mahasiswa akuntansi biasanya memiliki jiwa kompetensi yang kuat dan cenderung memilih bekerja di lingkungan pekerjaan yang menantang sehingga dapat mencapai tujuan mereka dengan cara yang memuaskan. Lingkungan kerja adalah semua hal yang ada di tempat kerja yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan tugasnya. Selain lingkungan kerja yang nyata, lingkungan kerja non-fisik, seperti hubungan sosial antar karyawan, interaksi antar karyawan dan atasan, dan interaksi yang baik antara karyawan dan klien, juga memengaruhi bagaimana seseorang bekerja. Teori hierarki kebutuhan Maslow menjelaskan lima jenjang kebutuhan yang dimiliki setiap orang. Dua dari lima kebutuhan ini terkait dengan variabel yang mempengaruhi lingkungan tempat kerja seseorang. Dalam lingkungan kerja non-fisik, persyaratan fisiologis (*physiological*) menjadi pertimbangan, sedangkan dalam lingkungan kerja fisik, persyaratan keselamatan dan keamanan adalah sesuatu yang menjadi pertimbangan.

Lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir untuk berprofesi sebagai akuntan publik (Ariyani & Jaeni, 2022; M. F. Sari & Maryanti, 2023; P. N. P. Sari & Nugroho, 2025). Jika tempat kerja memiliki suasana kerja yang nyaman dan aman, minat mahasiswa akan meningkat untuk bekerja sebagai akuntan publik atau auditor. Gambaran tersebut memungkinkan untuk menyimpulkan hipotesis berikut:

H₂: Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor.

Segala bentuk imbalan materi yang diberikan kepada seseorang sebagai pengakuan atas kontribusi, pencapaian, atau kinerja tertentu disebut sebagai penghargaan finansial. Seseorang ingin memberikan lebih dari kinerjanya di tempat kerja dan mendapatkan profit yang lebih besar daripada posisi mereka (Oktaviani et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial adalah imbalan yang layak dan adil untuk karyawan atas upaya mereka untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

Masih banyaknya keyakinan bahwa cara terbaik untuk mengukur seberapa banyak jasa yang diberikan karyawan untuk imbalan yang mereka peroleh adalah dengan memberikan penghargaan finansial atau gaji. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengejar karir mereka adalah penghargaan yang mereka dapatkan dari sumber daya keuangan mereka. Dalam memilih karir, mahasiswa mempertimbangkan gaji yang diberikan, jaminan hari tua, dan kemungkinan kenaikan gaji.

Minat mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik dipengaruhi secara signifikan oleh penghargaan moneter, hal ini dapat diartikan penghargaan keuangan memengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi auditor (Ariyani & Jaeni, 2022; Rabia & Primasari, 2022; P. N. P. Sari & Nugroho, 2025).

Adanya keadilan, kelayakan hasil serta evaluasi yang wajar dapat menunjukkan penghargaan finansial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan kompensasi finansial, minat untuk bekerja sebagai auditor meningkat. Gambaran tersebut memungkinkan untuk menyimpulkan hipotesis berikut:

H₃: Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor

Pasar dunia kerja adalah tempat di mana permintaan dan penawaran tenaga kerja terjadi. Pasar tersebut adalah tempat di mana orang yang mencari pekerjaan bertemu dengan bisnis yang membutuhkan pekerja. Pasar dunia kerja tidak hanya melibatkan pertukaran tenaga kerja; kegiatannya juga melibatkan informasi tentang gaji, kualifikasi, kondisi kerja, dan informasi tentang tenaga kerja. Sebaliknya, perusahaan menawarkan pekerjaan, gaji, dan kondisi kerja sebagai imbalan atas kontribusi tenaga kerja individu. Dalam memilih pekerjaan, seseorang mempertimbangkan pasar kerja. wSemua mahasiswa memiliki kesempatan yang berbeda-beda untuk mendapatkan pekerjaan; namun, beberapa diantaranya tidak dapat bersaing karena kekurangan pengetahuan, keahlian, atau pelatihan. Oleh karena itu, pekerjaan yang dipilih harus dipertimbangkan sesuai dengan kekuatan diri masing-masing (Ningrum et al., 2021).

Pertimbangan pasar kerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang melihat nilai dan peluang pekerjaan mereka saat ini di pasar kerja. Mahasiswa biasanya sangat menginginkan pekerjaan yang mudah diakses karena mereka biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka ketahui. Pasar kerja dapat memengaruhi minat mahasiswa. Hal ini terjadi karena mereka cenderung memilih pekerjaan yang aman (Karina, 2020).

Menurut teori tentang harapan, motivasi seseorang berasal dari ekspektasi atau harapan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kondisi jumlah akuntan publik yang totalnya rendah maka akuntan publik memiliki banyak peluang kerja di pasar kerja (Hardiningsih et al., 2021). Hal ini memberi mahasiswa akuntansi kesempatan untuk memilih karir mereka. Jika ada banyak peluang karir untuk akuntansi, mahasiswa akan lebih tertarik untuk bekerja sebagai akuntan publik (Ariyani & Jaeni, 2022). Penelitian lainnya menemukan bahwa pertimbangan pasar tenaga kerja berdampak positif pada keputusan karir mahasiswa akuntansi untuk berprofesi menjadi akuntan publik (Luthfitasari & Setyowati, 2021). Gambaran tersebut memungkinkan untuk menyimpulkan hipotesis berikut:

H₄: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor.

Kepribadian (personality) berasal dari Bahasa Yunani Kuno, "*Persona*" atau "*Prospon*" yang berarti "topeng". Secara harfiah, "topeng" yang dimaksud adalah perilaku yang ditunjukkan kepada orang lain untuk memberikan kesan terhadap diri sendiri di dalam lingkungan sosial. Personalitas atau kepribadian adalah sifat, sikap, dan kebiasaan seseorang dalam interaksi dengan orang lain. Setiap individu memiliki kepribadian yang tercermin pada perilakunya dalam lingkungannya. Personalitas adalah salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi tertentu.

Auditor harus mampu berkomunikasi dengan baik agar dapat mengumpulkan bukti dan menggali informasi lebih banyak tentang hal-hal yang sedang diaudit. Mereka juga harus mampu bekerja sama dalam tim dan tahan terhadap tekanan dari dalam dan luar perusahaan. Menurut ISO 19011,

karakteristik auditor harus jujur, rajin, bertanggung jawab, dan sepenuhnya mematuhi semua persyaratan hukum dari jabatannya.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang menemukan bahwa faktor kepribadian sangat berpengaruh pada pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor (Rajagukguk, 2020; M. F. Sari & Maryanti, 2023; P. N. P. Sari & Nugroho, 2025). Gambaran tersebut dapat disimpulkan sebagai hipotesis:

H₅: Personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan melalui metode survei, yaitu menyebarkan kuesioner kepada setiap subjek sampel penelitian. Sumber data penelitian didapatkan dengan menyebarkan kuisisioner langsung kepada mahasiswa aktif jurusan akuntansi perpajakan Politeknik Caltex Riau angkatan 2020 dan 2021.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari jurusan akuntansi perpajakan Politeknik Caltex Riau, yang terdiri dari 8 kelas dan berjumlah 201 siswa. Mahasiswa yang tergabung dalam populasi tersebut telah memiliki rencana untuk memilih tempat mereka akan berkarir di masa depan dan juga telah memperoleh pemahaman yang cukup tentang pekerjaan auditor. Politeknik Caltex Riau dipilih karena berada di Pekanbaru, Riau dan juga merupakan politeknik swasta terbaik di Indonesia menurut Kemendikbudristek dan memiliki program studi akuntansi perpajakan dengan akreditasi A.

Untuk dapat menggunakan sampel populasi untuk generalisasi, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini melibatkan 66 mahasiswa akuntansi perpajakan angkatan 2020 dan 2021 di Politeknik Caltex Riau. Sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Mahasiswa akuntansi perpajakan yang terdaftar dan aktif di Politeknik Caltex Riau
2. Mahasiswa akuntansi perpajakan Politeknik Caltex Riau angkatan 2020 dan 2021.

Dalam penelitian ini, minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor adalah variabel dependen (Y). Variabel independen terdiri dari nilai-nilai sosial (X₁), lingkungan kerja (X₂), penghargaan finansial (X₃), pertimbangan pasar kerja (X₄), dan personalitas (X₅).

Penelitian ini menggunakan angket jenis tertutup, sehingga responden hanya dapat memilih pilihan jawaban yang telah disediakan. Karena variabel independennya lebih dari satu, maka untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat secara langsung pengaruh variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Persamaan untuk analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y: Minat Mahasiswa

α : Konstanta

b₁ s.d b₅: Koefisiensi regresi

X₁: Nilai-Nilai Sosial

X₂: Lingkungan Kerja

X₃: Penghargaan Finansial

X₄: Pertimbangan Pasar Kerja

X₅: Personalitas

e: Error

Pada pengujian hipotesis, Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen
3. Jika nilai Thitung > Ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Jika Thitung < Ttabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
6. Jika $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, dengan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil jika koefisien determinasi persamaan regresi mendekati nol. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati satu, maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini melibatkan mahasiswa akuntansi perpajakan di Politeknik Caltex Riau. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengunjungi dan memberikan kuesioner kepada 66 responden. Jumlah kuesioner yang kembali adalah 66 kuesioner, atau 100% dari kuesioner yang disebarkan.

Sample penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif angkatan 2020 dan 2021 Politeknik Caltex Riau dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Berikut ini adalah deskripsi responden penelitian:

Tabel 1 Distribusi Responden

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	20%
	Perempuan	53	80%
	Jumlah	66	100%
Angkatan	20	39	59%
	21	27	41%
	Jumlah	66	100%

Sumber: data diolah, 2024

Statistik deskriptif adalah teknik penyajian data dalam bentuk grafik dan rangkuman dengan tujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel terikat dan bebas. Mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi adalah beberapa karakteristik yang ditunjukkan dalam statistik deskriptif. Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang variabel penelitian. Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini: nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan minat mahasiswa.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel Pengukuran	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Nilai-nilai sosial	66	7	16	11.58	2.386
Lingkungan kerja	66	6	15	11.48	2.342
Penghargaan finansial	66	5	12	8.74	1.834
Pertimbangan pasar kerja	66	3	11	8.27	1.622
Personalitas	66	3	12	7.47	2.009
Minat mahasiswa	66	4	15	11.29	1.821
Valid N (<i>listwise</i>)	66				

Sumber: data diolah, 2024

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mendapatkan data penelitian dari responden valid atau tidak. Studi ini menggunakan

kriteria nilai sig (2-tailed), dan jika skor konstruk totalnya kurang dari 0,05, item pernyataan dianggap valid. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan bahwa nilai sig (2-tailed) dari semua variabel < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas; jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel. Karena memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel sebagai variabel independen dan dependen.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Keputusan diambil dengan mengukur nilai sig. (2-tailed) harus lebih besar dari nilai signifikan, sehingga distribusi data dapat dianggap normal dan nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Hasil pengolahan data dengan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39575875
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.048
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah, 2024

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200c.d. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Tidak adanya interkorelasi antar variabel independen, atau tidak terjadi multikolinearitas, ditunjukkan dengan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF yang lebih rendah dari 10. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Nilai-nilai sosial	.939	1.065
Lingkungan kerja	.904	1.106
Penghargaan finansial	.525	1.905
Pertimbangan pasar kerja	.903	1.108
Personalitas	.541	1.850

Sumber: data diolah, 2024

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10 dan juga nilai VIF tidak menunjukkan nilai lebih dari 10, hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara variabel independent.

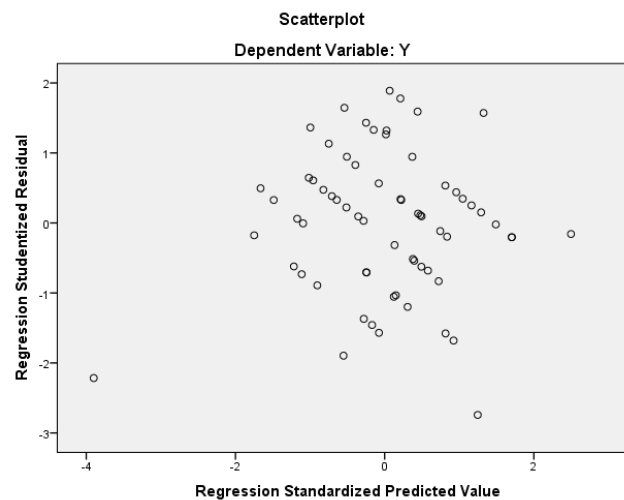
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan kepengamatan lain. Dalam penelitian ini metode yang

digunakan untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatter plot yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2 Grafik Scatter Plot

Sumber: data diolah, 2024



Dari hasil grafik scatter plot terlihat bahwa adanya titik-titik menyebar membentuk pola yang tidak jelas atau titik-titik tersebut berada di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel independen dengan satu atau lebih variabel independen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas menjadi variabel independen. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah minat mahasiswa.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.673	1.541		7.574	.000
X1	-.182	.078	-.238	-2.335	.023
X2	-.224	.081	-.288	-2.770	.007
X3	-.368	.136	-.370	-2.711	.009
X4	.459	.117	.409	3.926	.000
X5	.497	.122	.548	4.075	.000

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11.673 + -0,182X_1 + -0,224X_2 + -0,368X_3 + 0,459X_4 + 0,497X_5 + e$$

Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11,673 artinya apabila variabel independen yaitu variabel nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu minat mahasiswa memiliki nilai sebesar konstanta.
2. Koefisien regresi variabel nilai-nilai sosial diperoleh sebesar -0,182 dengan arah koefisien negatif. Apabila variabel nilai-nilai sosial meningkat sebesar 1 satuan, maka sebaliknya variabel dependen yaitu minat mahasiswa akan mengalami penurunan sebesar 0,182.
3. Koefisien regresi variabel lingkungan kerja diperoleh sebesar -0,224 dengan arah koefisien negatif. Apabila variabel lingkungan kerja meningkat sebesar 1 satuan, maka sebaliknya variabel dependen yaitu minat mahasiswa akan mengalami penurunan sebesar 0,224.
4. Koefisien regresi variabel penghargaan finansial diperoleh sebesar -0,368 dengan arah koefisien negatif. Apabila variabel penghargaan finansial meningkat sebesar 1 satuan, maka sebaliknya variabel dependen yaitu minat mahasiswa akan mengalami penurunan sebesar 0,368.
5. Koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja diperoleh sebesar 0,459 dengan arah koefisien positif. Apabila variabel pertimbangan pasar kerja meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu minat mahasiswa akan meningkat sebesar 0,459.
6. Koefisien regresi variabel personalitas diperoleh sebesar 0,497 dengan arah koefisien positif. Apabila variabel personalitas meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu minat mahasiswa akan meningkat sebesar 0,497.

Uji t

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat hasil uji t. Dalam mencari nilai t tabel pertama yang harus dilakukan adalah menghitung df. Rumus derajat bebas/degree of freedom (df) adalah $n - k$, dimana n = jumlah sampel sedangkan k = banyak variabel (bebas dan terikat). Jadi dalam penelitian ini $df = 66 - 6 = 60$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,000. Berdasarkan data dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa
Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel nilai-nilai sosial sebesar 0,023 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat nilai signifikan yaitu 0,05, hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai -thitung $-2,335 < -ttabel -2,000$. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0,182 yang berarti penelitian ini mengarah kearah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1 .

2. Variabel Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa
Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel lingkungan kerja sebesar 0,007 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat nilai signifikan yaitu 0,05, hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $-t_{hitung} -2,770 < -t_{tabel} -2,000$. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0,224 yang berarti penelitian ini mengarah kearah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_2 .
3. Variabel Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa
Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel penghargaan finansial sebesar 0,009 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat nilai signifikan yaitu 0,05, hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $-t_{hitung} -2,711 < -t_{tabel} -2,000$. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0,368 yang berarti penelitian ini mengarah kearah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_3 .
4. Variabel Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa
Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 0,000 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat nilai signifikan yaitu 0,05, hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 3,926 > t_{tabel} 2,000$. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,459 yang berarti penelitian ini mengarah kearah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_4 .
5. Variabel Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa
Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel personalitas sebesar 0,00 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat nilai signifikan yaitu 0,05, hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 4,075 > t_{tabel} 2,000$. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,497 yang berarti penelitian ini mengarah kearah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_5 .

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan nilai dari adjusted R^2 untuk koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.364	1.453

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi yang didapatkan dari Tabel 6 kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 0,412 atau 41,2%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa

Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023 dan nilai $-t_{hitung} -2,335$. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $(-2,335 < -2,000)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $(0,023 < 0,05)$. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0,182 yang berarti penelitian ini mengarah kearah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1 .

Umumnya setiap orang akan lebih suka jika memiliki pekerjaan yang juga dapat memberikan

kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain baik dengan rekan kerja atau profesional di bidang lain. Selain itu, adanya kesempatan untuk melakukan hobi atau kegiatan sosial bersama dapat mempengaruhi kinerja seseorang menjadi lebih baik. Jika seseorang terus menerus melakukan pekerjaan tanpa henti dan tidak ada kesempatan untuk bersosialisasi tentu nantinya akan jenuh akan pekerjaan tersebut dan dapat menurunkan produktivitas dalam bekerja. Untuk profesi auditor sendiri tidak memiliki kesempatan yang besar untuk berinteraksi dengan masyarakat selain pihak-pihak yang terkait dengan pekerjaan mereka. Hal ini didukung dengan fakta yang menunjukkan bahwa 60% waktu yang dimiliki seorang auditor dihabiskan di kantor, 20-40% digunakan untuk menambah pengetahuan melalui pendidikan non formal bersertifikat atau mengikuti seminar-seminar yang dapat menunjang produktivitas seorang auditor (Abinowi, 2022). Alasan tersebut yang menyebabkan turunnya minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa

Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai -t hitung -2,770. Nilai -t hitung < -t tabel atau $(-2,770 < -2,000)$ dan nilai signifikansi < 0,05 atau $(0,007 < 0,05)$. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0,224 yang berarti penelitian ini mengarah kearah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_2 .

Lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor disebabkan oleh adanya persepsi negatif terhadap lingkungan kerja auditor seperti sering lembur, tingkat persaingan yang tinggi dan banyaknya tekanan. Sehingga apabila semakin banyak tekanan yang ada dalam suatu lingkungan kerja sebagai seorang auditor, maka akan menurunkan tingkat minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara negatif terhadap pemilihan karir profesi akuntan publik bagi mahasiswa. Hal ini juga menunjukkan fenomena bahwa mahasiswa akuntansi tidak merasa bahwa pemilihan karir mereka dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang dinamis dan menyenangkan (Susanto et al., 2021).

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa

Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai -t hitung -2,711. Nilai -t hitung < -t tabel atau $(-2,711 < -2,000)$ dan nilai signifikansi < 0,05 atau $(0,009 < 0,05)$. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -0,368 yang berarti penelitian ini mengarah kearah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_3 .

Variabel penghargaan finansial/gaji berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang auditor dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti dengan semakin tinggi penghargaan finansial yang diberikan, maka beban kerja atau tanggung jawab akan pekerjaan tersebut juga semakin tinggi. Beban kerja juga dapat meningkat bagi auditor saat mendekati tenggat waktu pengajuan atau selama audit komprehensif. Auditor sering kali menghadapi periode dengan permintaan yang tinggi, seperti akhir tahun fiskal atau musim pajak, dimana bekerja lembur atau di akhir pekan menjadi lebih umum. Seorang auditor tidak hanya bekerja penuh di kantor, namun seorang auditor juga dapat melakukan perjalanan ke lokasi di luar kantor untuk menyelidiki area yang perlu diperhatikan. Hal tersebut tentunya tidak luput dari berbagai risiko, salah satunya risiko keselamatan. Oleh karena itu, walaupun penghargaan finansial yang ditawarkan tinggi namun membuat minat mahasiswa akuntansi menurun untuk menjadi seorang auditor dikarenakan beban kerja, tanggung jawab dan risiko yang juga semakin tinggi. Hal ini didukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik (Afdatil et al., 2021).

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa

Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung 3,926. Nilai t hitung > t tabel atau $(3,926 > 2,000)$ dan nilai signifikansi < 0,05 atau $(0,000 < 0,05)$. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,459 yang berarti penelitian ini mengarah kearah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_4 .

Hal ini dikarenakan di Indonesia masih minim jumlah profesi auditor, oleh karena itu profesi auditor memberikan peluang besar yang dapat dipertimbangkan mahasiswa akuntansi untuk lebih memilih berkarir menjadi auditor. Profesi auditor masih mempunyai kesempatan yang luas dikarenakan kebutuhan jasa auditor yang semakin meningkat tetapi tidak sebanding dengan jumlah auditor yang tersedia. Adanya kesempatan dan peluang yang tinggi membuat minat mahasiswa akuntansi meningkat untuk berkarir sebagai auditor. Pertimbangan pasar kerja juga merupakan sarana yang mengkoordinasikan pertemuan antara pencari kerja dan perusahaan yang memerlukan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa (Luthfitasari & Setyowati, 2021).

Pengaruh Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa

Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung 4,075. Nilai t hitung > t tabel atau ($4,075 > 2,000$) dan nilai signifikansi < 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,497 yang berarti penelitian ini mengarah kearah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah menolak H_0 dan menerima H_5 .

Mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa kesesuaian antara personalitas dan karir yang dipilih akan memberikan dampak yang besar dalam perkembangan karir mahasiswa tersebut nantinya. Salah satu contoh dampak dari kesesuaian tersebut dapat berupa stabilitas karir atau perkembangan jenjang karir yang cepat. Profesi auditor merupakan profesi yang tidak hanya membutuhkan keahlian tertentu, tetapi juga membutuhkan suatu kepribadian atau personalitas yang kuat sehingga mampu untuk bertahan dalam profesi auditor tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa variabel personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan public (M. F. Sari & Maryanti, 2023; P. N. P. Sari & Nugroho, 2025).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Nilai-nilai sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi Perpajakan Politeknik Caltex Riau dalam pemilihan karir sebagai auditor. Artinya mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa profesi auditor tidak memiliki kesempatan yang besar untuk berinteraksi dengan masyarakat selain pihak-pihak yang terkait dengan pekerjaan mereka. Selain itu mahasiswa akuntansi menganggap pemenuhan kebutuhan pribadi menjadi hal terpenting dibandingkan dengan hubungan sosial.
2. Lingkungan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Politeknik Caltex Riau dalam pemilihan karir sebagai auditor. Artinya mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa lingkungan kerja auditor memiliki banyak tekanan. Sehingga apabila semakin banyak tekanan yang ada dalam suatu lingkungan kerja, maka akan menurunkan tingkat minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor.
3. Penghargaan finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Politeknik Caltex Riau dalam pemilihan karir sebagai auditor. Artinya mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa gaji yang tinggi dianggap sebagai kompensasi untuk beban kerja yang tinggi, tekanan yang besar, jam kerja yang tidak teratur serta memiliki risiko yang tinggi dalam profesi auditor. Alasan tersebut membuat minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi auditor menurun.
4. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat mahasiswa akuntansi Politeknik Caltex Riau dalam pemilihan karir sebagai auditor. Artinya mahasiswa akuntansi berpandangan profesi auditor memiliki peluang kerja yang besar dikarenakan jumlah auditor yang masih minim di Indonesia. Adanya kesempatan dan peluang yang tinggi membuat minat mahasiswa akuntansi meningkat untuk berkarir sebagai auditor.
5. Personalitas berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat mahasiswa akuntansi Politeknik Caltex Riau dalam pemilihan karir sebagai auditor. Artinya Mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa kesesuaian antara personalitas dan karir yang dipilih akan memberikan dampak yang besar dalam perkembangan karir mahasiswa tersebut nantinya.

Berdasarkan Kesimpulan diatas, Saran yang dapat peneliti sampaikan Adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan
Untuk meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai. Perlu diupayakan keseragaman kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi dengan memberikan mata kuliah konsentrasi bagi mahasiswa akuntansi. Dengan dilakukan hal ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi mahasiswa akuntansi sehingga mereka mulai lebih dini dalam memikirkan profesi yang akan digelutinya.
2. Bagi Perusahaan
Perlu ditingkatkan wawasan informasi kepada perusahaan atau lembaga yang mempekerjakan auditor seperti kantor akuntan publik. Sehingga ada kesempatan bagi mahasiswa yang ingin berkarir sebagai auditor untuk merasakan pengalaman bekerja sebagai auditor (magang).
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abinowi, E. (2022). *Peluang, Dan Tantangan Profesi Auditor Internal Di Era RI 4.0*. Komunita. <https://komunita.widyatama.ac.id/peluang-dan-tantangan-profesi-auditor-internal-di-era-ri-4-0/>
- Afdatil, A., Erawati, T., & Wardani, D. K. (2021). Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 197–221. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.6027>
- Arisandi, M. B. Y., Mawardi, M. C., & Kartika, A. F. (2024). Analisis Pengaruh Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar, Personalitas dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 427.
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Biki, R., & Ariawan. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesioal dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal of Management & Business*, 5(2), 639–699. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.353>
- Dippa, F. A. T., Mendra, N. P. Y., & Bhagawati, D. A. S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik (studi kasus pada universitas mahasarawasti denpasar). *Jurnal Kharisma*, 2(1), 113–124.
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Khanifah, K., & Yuniarto, A. (2021). Accounting Career Interests: A Structural Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1247–1262. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1247>
- Karina, N. (2020). *Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Dan Risiko Profesi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik Dengan Penghargaan Finansial Sebagai Variabel Moderator*. Universitas Negeri Jakarta.
- Luthfitasari, M., & Setyowati, L. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Determinan Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik. *SENDIU*, 156–164.
- Maraden, W., & Lestari, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7(Juli), 12–26. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/341/281>
- Murni, Y., Fredy, H., & Mimi. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila)*. 3(April).

- Mustaqmah, S. A., Indriana, J. D., & Febrianti, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di STIE Haji Agus Salim Bukittinggi Untuk Menjadi Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 24(1).
- Ningrum, E. P., Hasibuan, L. B., & Dewi, N. K. (2021). Pengaruh pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, personalitas terhadap mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai auditor. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(2), 253–265.
- Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkariir Menjadi Akuntan Publik. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 48–59.
- Rabia, F. M., & Primasari, N. H. (2022). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkariir Sebagai Akuntan Publik. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 78–94. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1460>
- Rajagukguk, J. (2020). *Pengaruh Motivasi Ekonomi, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, dan Kepribadian Individu terhadap Minat Menjadi Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Medan)*. Universitas Sumatera Utara.
- Sari, M. F., & Maryanti, I. E. (2023). ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Tunas Pembangunan). *Jurnal Akuntansi Tunas Pembangunan*, 1(1), 27–38.
- Sari, P. N. P., & Nugroho, A. H. D. (2025). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkariir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang). *Jurnal Economic Resources*, 8(1), 673–680. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Shalihah, M., Sudaryanti, D., & Junaidi. (2023). Pengaruh Nilai Sosial Terhadap Minat Karir Mahasiswa Sebagai Akuntan Publik Dengan Personalitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNISMA dan UIN MALIKI Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 206–213. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Susanto, V., Everrell, J., Marsetio, N. C., & Hadi, A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa S1 Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(2), 149–179. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i2.2627>
- Sutriesna, R. G. (2021). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja Dan Nilai - Nilai Sosial Terhadap Minat Berkariir Menjadi Akuntan Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Tristiawati, P. (2023). *Guru Besar Akuntansi: Indonesia Kekurangan Akuntan Publik*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5443669/guru-besar-akuntansi-indonesia-kekurangan-akuntan-publik>